

**ANALISIS SEKTOR-SEKTOR UNGGULAN DALAM PEREKONOMIAN DI KOTA
MANADO***ANALYSIS OF LEADING SECTORS IN THE ECONOMY IN THE CITY OF MANADO*

oleh:

Faisal Ramadan Sajab¹
Anderson G. Kumenaung²
Audie O. Niode³¹²³Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi.

Email:

¹faisalsajab@gmail.com²andersonkumenaung@unsrat.ac.id³niodeaudie@unsrat.ac.id

Abstrak: Pembangunan ekonomi berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi dimana pembangunan ekonomi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui sektor unggulan dan sektor non unggulan dalam perekonomian Kota Manado. Dan mengetahui sektor yang memberikan pengaruh terbesar kota manado. Data yang tercakup dalam penelitian ini adalah PDRB Sulawesi Utara Tahun 2010-2020 baik Atas Dasar Harga Berlaku maupun Atas Dasar Harga Konstan PDRB Kota Manado baik Atas Dasar Harga Berlaku maupun Atas Dasar Harga Konstan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dan Badan Pusat Statistik (BPS), disertai dengan data-data sekunder lain yang relevan dengan tujuan penulisan skripsi ini dengan menggunakan metode analisis LQ dan Shift Share. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor-sektor unggulan adalah: Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Grosir dan Eceran; Bengkel Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minuman, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Sektor Jasa Pendidikan, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, serta Sektor jasa lainnya. Dan sektor berpengaruh yang memiliki daya saing terbesar di Kota Manado yaitu: Sektor Jasa Pendidikan, Sektor Jasa Pendidikan, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, serta Sektor Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minuman.

Kata Kunci: Sulawesi Utara, Kota Manado, Sektor Unggulan, PDRB, Location Quotient (LQ), Shift Share (SS)

Abstract: Economic development is related to economic growth, where economic development can encourage economic growth. This researcher aims to determine the leading and non-superior sectors in the economy of the City of Manado. And know the sectors that give the city of Manado the biggest influence. The data included in this research is North Sulawesi GRDP 2010-2020, both on the basis of current prices and on the basis of constant prices PDRB of Manado City, both on the basis of current prices and on the basis of constant prices. The data used in this study are secondary data from the Central Bureau of Statistics (BPS), along with other relevant secondary data for the purpose of writing this thesis using LQ and Shift Share analysis methods. The results of this study indicate that the leading sectors are: Mining and Excavation Sector, Construction Sector, Wholesale and Retail Trade Sector; Car and Motorcycle Repair, Transportation and Warehousing Sector, Accommodation and Food and Drink Provision Sector, Government Administration Sector, Compulsory Defense and Social Security, Education Services Sector, Health Services Sector and Social Activities, and other service sectors. As well as the influential sectors that have the greatest competitiveness in the city of Manado, namely: the Education Service Sector, the Education Service Sector, the Health Services and Social Activities Sector, and the Accommodation and Food and Drink Provision Sector.

Keywords: North Sulawesi, Manado City, Leading Sector, GRDP, Location Quotient (LQ), Shift Share (SS)

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Sektor ekonomi unggulan merupakan sektor ekonomi yang memberikan kontribusi terbesar dalam PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dan berpengaruh positif jika dikembangkan dengan sektor-sektor ekonomi yang lain atau terhadap perekonomian daerah secara umum. Sektor ekonomi unggulan merupakan jenis lapangan usaha yang berpotensi untuk dikembangkan dalam menciptakan kesejahteraan. Masing-masing pemerintah daerah diasumsikan mengenal secara baik seluruh potensi ekonomi yang tersedia di daerahnya. Setelah mengetahui potensi yang ada, agenda selanjutnya adalah menentukan skala prioritas unggulan, secara sektoral bahkan sampai ke level manfaat. Arah perencanaan pembangunan, alokasi sumber daya, tata ruang wilayah, dan lainlainnya sejauh ini mungkin dapat mendukung pengembangan sektor unggulan. Termasuk bagaimana memasarkan dan mempromosikan sektor tersebut, sehingga diketahui dan menarik minat pihak luar (investor) untuk turut serta dalam pengembangannya (Robert, 2007).

Pertumbuhan ekonomi daerah pada dasarnya dipengaruhi oleh keunggulan kompetitif suatu daerah, spesialisasi wilayah serta potensi ekonomi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Adanya potensi di suatu daerah tidak mempunyai arti bagi pembangunan ekonomi daerah tersebut jika tidak ada upaya memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki sebagai prioritas utama untuk digali dan dikembangkan dalam rangka mencapai tujuan pembangunan. Arah pengembangan dari potensi lokal yang dimiliki tersebut dapat sekaligus mempengaruhi ketersediaan lapangan kerja daerah yang bersangkutan sehingga dapat menciptakan manfaat yang lebih besar dari efek pengelolaan sumber – sumber daya yang dimiliki. Pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan nilai PDRB atas dasar harga konstan. Dengan demikian angka pertumbuhan yang diperoleh semata-mata mencerminkan pertumbuhan PDRB riil yang dihasilkan oleh aktivitas perekonomian suatu wilayah pada periode tertentu (Limbong, 2009).

Kesungguhan pemerintah dalam membangun daerah juga diukur dengan adanya suatu sistem pemerintahan yang dikenal dengan istilah otonomi daerah. Untuk mendukung hal itu pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah yang kemudian direvisi menjadi Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 dan Undang-Undang No. 25 tahun 1999 tentang pengembangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah yang kemudian direvisi menjadi Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 dan direvisi kembali menjadi Undang-Undang No.23 tahun 2014 tentang pemerintah

Berdasarkan data yang diambil dari Badan Pusat Statistik tahun 2010 - 2020, kontribusi dari setiap sektor ekonomi dapat kita lihat dalam nilai PDRB atas dasar harga konstan. Dari data tersebut bahwa nilai PDRB tertinggi ada di tahun 2019 dengan total 25.581.644.150.000 Rupiah. Nilai PDRB paling rendah ada di tahun 2010 yaitu hanya sebesar 14.078.270.350.000 Rupiah. Secara umum nilai PDRB Kota Manado meningkat setiap tahunnya. Dari beberapa sektor dalam PDRB Kota Manado selama 10 tahun terakhir sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor terus mengalami perkembangan setiap tahunnya, dan menjadi andalan perekonomian di Tahun 2020 dengan kontribusi 4.564.594.540.000 Rupiah. Sedangkan Sektor yang kurang berkontribusi dalam PDRB yaitu Pertambangan dan Penggalian yaitu hanya sebesar 19.877.240.000 Rupiah. Hal ini merupakan hal yang wajar karena Kota Manado kurang memiliki industri Pertambangan. Perkembangan jumlah PDRB Kota Manado setiap sektor setiap tahun mengalami banyak fluktuasi. Hal itu membutuhkan kajian yang lebih mendalam terutama menyangkut kajian terhadap sektor unggulan dalam perekonomian Kota Manado serta daya saing dengan daerah secara luas yakni Sulawesi Utara. Dari latar belakang yang diuraikan di atas maka diadakan penelitian yang berjudul *“Analisis Sektor-Sektor Unggulan Dalam Perekonomian di Kota Manado”*.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka masalah dirumuskan sebagai berikut :

1. Sektor-sektor apa saja yang menjadi Sektor Basis yang ada di Kota Manado?
2. Bagaimana Kontribusi Sektor Basis terhadap perekonomian Kota Manado?

TINJAUAN PUSTAKA**Pengertian Ekonomi Pembangunan**

Ekonomi pembangunan adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita riil mengalami kenaikan dalam jangka panjang atau jika laju pembangunan lebih besar daripada laju pertumbuhan penduduk

sehingga pendapatan per kapita riil meningkat *Sadono Sukirno (1985)*. Ekonomi pembangunan dapatlah didefinisikan sebagai suatucabang ilmu ekonomi yang bertujuan untuk menganalisis masalah-masalah yang dihadapi oleh negara-negara berkembang dan mendapatkan cara-cara untuk mengatasi masalah-masalah tersebut supaya negara-negara yang bersangkutan dapat membangun ekonominya menjadi lebih cepat lagi.

Konsep Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Ekonomi

Perkembangan ekonomi mengacu pada masalah negara terbelakang, sedang pertumbuhan mengacu pada masalah negara maju. Menurut Schumpeter, perkembangan adalah perubahan spontan dan terputus-putus dalam keadaan stasioner yang senantiasa mengubah dan mengganti situasi keseimbangan yang ada sebelumnya. Sedangkan pertumbuhan adalah perubahan jangka panjang secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan penduduk.

Bedanya pertumbuhan dengan pembangunan adalah bahwa pertumbuhan lebih melihat kepada target, sedang pembangunan melihat prosesnya. Namun demikian, istilah perkembangan ekonomi digunakan secara bergantian dengan istilah pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan ekonomi, kemajuan ekonomi dan perubahan jangka panjang.

Konsep PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi

PDRB menurut Badan Pusat Statistik adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar.

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto (PNB) tanpa membandingkan kenaikannya lebih besar atau lebih kecil dari kenaikan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Suatu perekonomian dapat dinyatakan dalam keadaan berkembang jika pendapatan perkapita menunjukkan kecenderungan jangka panjang yang meningkat (Arsyad, 1997).

Pembangunan Ekonomi Daerah

Menurut Partadireja (1996) bahwa sebagaimana dikemukakan oleh PBB dan Negara lain, semua kegiatan produksi dan jasa dikelompokkan ke dalam sebelas yang masing – masing dinamakan lapangan usaha (industry origin). Hal ini berlaku di Indonesia baik tingkat nasional maupun regional yang dikelompokkan di dalam Sembilan atau sebelas sector. Pembagian sektor ekonomi yang digunakan dalam perhitungan pendapatan regional maupun nasional, maka perekonomian dilihat dari kegiatannya dapat dibagi menjadi sebelas sektor (menurut harga konstan 1983). Sedangkan menurut harga konstan 2000, sektor ekonomi dibagi menjadi 9 (Sembilan) sektor, yaitu: (1) sektor pertanian; (2) sektor pertambangan dan penggalian; (3) sektor industri dan pengolahan; (4) sektor listrik dan air bersih; (5) sektor bangunan dan konstruksi; (6) sektor perdagangan, hotel dan restoran; (7) sektor angkutan dan komunikasi; (8) sektor keuangan dan perusahaan; (9) sektor jasa – jasa. Pembangunan semua sektor ditempuh berdasarkan rencana pembangunan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang yang tujuan fungsionalnya menyajikan prioritas pembangunan, mengidentifikasi sasaran pada masing – masing sektor, pengalokasian dana sesuai dengan penekanan pada sektor tertentu, penentuan biaya, serta menentukan tolak ukur keberhasilan dalam pelaksanaannya. Dengan demikian diharapkan terciptanya perekonomian daerah yang kokoh dan mandiri sebagai usaha bersama sesuai dengan asas kekeluargaan, memperkokoh struktur ekonomi daerah yang seimbang antara sektor sehingga mampu tumbuh atas kekuatan sendiri, dengan ciri industri yang kuat dan maju serta pertanian yang tangguh, menciptakan nilai tambah yang sebenar-benarnya bagi masyarakat sehingga mampu menjamin kestabilan perekonomian daerah, berkembangnya kegiatan dunia usaha, kemitraan dalam bidang ekonomi, dan terjaminnya pengelolaan sumber daya alam berdasarkan prinsip-prinsip kelestarian Richardson, 1973).

Teori Sektor Basis

Sektor basis adalah sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian daerah karena mempunyai keuntungan kompetitif (competitive advantage) yang cukup tinggi. Sedangkan sektor non-basis adalah sektor-sektor lainnya yang kurang potensial tetapi berfungsi sebagai penunjang sektor basis atau service industries (Sjahrisal, 2008). Sektor basis ekonomi suatu wilayah dapat dianalisis dengan teknik Location Quotient (LQ) yaitu

suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industri di daerah terhadap besarnya peranan sektor/industri tersebut secara nasional (Tarigan, 2007).

Komoditi Unggulan

Komoditi unggulan adalah komoditi potensial yang dipandang dapat dipersaingkan dengan produk sejenis di daerah lain, karena disamping memiliki keunggulan komparatif juga memiliki efisiensi usaha yang tinggi (Tambunan, 2004) Komoditi unggulan merupakan hasil usaha masyarakat yang memiliki peluang pemasaran yang tinggi dan menguntungkan bagi masyarakat. Beberapa kriteria dari komoditi unggulan adalah : (a) Mempunyai daya saing yang tinggi di pasaran (keunikan/ciri spesifik, kualitas bagus, harga murah). (b) memanfaatkan potensi sumber daya local yang potensial dan dapat dikembangkan. (c) Mempunyai nilai tambah tinggi bagi masyarakat. (d) Secara ekonomi menguntungkan dan bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan dan kemampuan sumber daya manusia. (e) Layak didukung oleh modal bantuan atau kredit.

Penelitian Terdahulu

Ekaristi Jekna Mangilaleng (2015), dengan judul Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan. Dari hasil perhitungan Location Quotient (LQ) sektor unggulan yaitu sektor pertambangan, sektor pertanian, sektor konstruksi, dan diikuti dengan sektor industri, sektor non unggulan yaitu sektor listrik dan gas, sektor jasa-jasa, sektor pengangkutan, sektor perdagangan, dan dengan sektor jasa perusahaan di Kabupaten Minahasa Selatan. Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor unggulan menurut perhitungan LQ di karenakan wilayah Minahasa Selatan mempunyai potensi pertambangan baik pertambangan emas, pasir, besi, belerang, batu dan sirtu, lempung, tras, batu kapur dan kaolin yang sangat di perlukan untuk menunjang pelayanan kepada masyarakat sehingga sangat di perlukan dan bisa di ekspor untuk mendorong sektor pertambangan menjadi sektor unggulan. Dari hasil perhitungan Shift Share yang memberikan daya saing terbesar di Kabupaten Minahasa Selatan yaitu sektor pertanian, sektor industri, dan sektor konstruksi. Sektor pertanian berdasarkan hasil shift share(SS) mempunyai keunggulan kompetitif di karenakan terjadi peningkatan absolut dari sektor pertanian. Hal itu bisa dilihat dengan hasil Shift Share dimana perekonomian sektor pertanian termasuk di Ungulkan dan menjadi pendorong kinerja perekonomian daerah.

Mahrta, Sri Mintarti, Fitriadi (2016), Penelitian dengan judul Analisis Sektor Ekonomi Provinsi Kalimantan Timur. Hasil penelitian menunjukkan Sektor ekonomi yang dikategorikan sektor basis di Provinsi Kalimantan Timur periode 2003 s.d. 2013 adalah sektor pertambangan dan penggalian dan sektor industri pengolahan. Sektor non basis di Provinsi Kalimantan Timur periode 2003 s.d 2013 adalah sektor pertanian, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor konstruksi bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor angkutan dan komunikasi, sektor keuangan dan sektor jasa – jasa.

Fitri Amalia (2012), penelitian dengan judul Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian wilayah Kabupaten Bone Bolango dengan Pendekatan Sektor Pembentukan PDRB. Berdasarkan hasil, maka dapat diidentifikasi sektor-sektor mana saja yang terdapat di Kabupaten Bone Bolango yang merupakan sektor basis maupun non basis. Kabupaten Bone Bolango selama 5 tahun terakhir ini secara rata-rata hanya mempunyai 3 sektor basis. Ketiga sektor basis tersebut adalah Sektor Pertanian, Sektor Industri Pengolahan dan Sektor Keuangan, Persewaan, jasa perusahaan. Sektor-sektor itu memiliki nilai $LQ > 1$.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah memanfaatkan sumber data sekunder yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) berupa data PDRB Kota Manado atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha tahun 2010-2020 (juta rupiah) dan PDRB Provinsi Sulawesi Utara atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha tahun 2010-2020 (juta rupiah).

Metode Pengumpulan Data

Adapun Metode Pengumpulan data sehubungan dengan penelitian ini adalah dengan datang langsung ke Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara atau datang langsung ke instansi yang relevan dengan data penelitian serta mencatat data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Selain itu juga menggunakan sarana internet yang tersedia dan melakukan studi kepustakaan.

Definisi Operasional Variabel

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha Kota Manado adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat Kota Manado selama satu tahun yang diperoleh dari nilai tambah bruto dan berbagai sektor-sektor ekonomi yang ada dan juga lapangan usaha yang ada diukur dalam satuan rupiah pertahun.

Metode Analisis Data

Analisis Location Quotient (LQ)

Metode LQ merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam model ekonomi basis sebagai langkah awal untuk memahami sector kegiatan PDRB Kota Manado yang menjadi pemacu pertumbuhan. Metode LQ digunakan untuk mengkaji kondisi perekonomian, menagarah pada identifikasi spesialisasi/basis kegiatan perekonomian. Sehingga nilai LQ yang sering digunakan untuk penentuan sektor basis dapat dikatakan sebagai sektor yang akan mendorong tumbuhnya atau berkembangnya sektor lain serta berdampak pada penciptaan lapangan kerja.

Analisis Shift Share (SS)

Selain menggunakan analisis LQ, penentuan sektor ekonomi unggulan juga dapat dilihat dengan menggunakan alat analisis Shift Share. Hasil analisis Shift Share akan menggambarkan kinerja sektor-sektor dalam PDRB Kota Manado dibandingkan Provinsi Sulawesi Utara. Kemudian dilakukan analisis terhadap penyimpangan yang terjadi sebagai hasil perbandingan tersebut. Bila penyimpangan tersebut positif, maka dikatakan suatu sektor dalam PDRB Kota Manado memiliki keunggulan kompetitif atau sebaliknya. Data yang digunakan dalam analisis Shift Share ini adalah PDRB Kota Manado dan Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2010-2017 menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2010. Penggunaan data harga konstan dengan tahun dasar yang sama agar bobotnya (nilai riilnya) bisa sama dan perbandingan menjadi valid (Tarigan, 2007).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Sektor-sektor Unggulan di Kota Manado Analisis LQ

NO	SEKTOR UNGGULAN	LOCATION QUOTIENT (LQ)
1	Pertambangan dan Penggalian	1,01
2	Konstruksi	1,01
3	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,00
4	Transportasi dan Pergudangan	1,00
5	Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minum	1,69
6	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,00
7	Jasa Pendidikan	1,76
8	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,69
9	Jasa lainnya	1,00

Sumber : Hasil pengolahan Data PDRB Kota Manado 2010-2020

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat besarnya kontribusi atau sumbangan sektor-sektor unggulan terhadap perekonomian wilayah Kota Manado. Sektor Pertambangan dan Penggalian memberikan kontribusi sebesar 1,01 dari total nilai PDRB Kota Manado. Sektor Konstruksi memberikan kontribusi sebesar 1,01 dari total nilai PDRB Kota Manado. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor memberikan kontribusi sebesar 1,00 dari total nilai PDRB Kota Manado. Sektor Transportasi dan Pergudangan memberikan kontribusi sebesar 1,00 dari total nilai PDRB Kota Manado. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minum memberikan kontribusi sebesar 1,69 dari total nilai PDRB Kota Manado. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib memberikan kontribusi sebesar 1,00 dari total nilai PDRB Kota Manado. Sektor Jasa Pendidikan memberikan kontribusi sebesar 1,76 dari total nilai PDRB Kota Manado. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial memberikan kontribusi sebesar 1,69 dari total nilai PDRB Kota Manado. Dan Sektor Jasa Lainnya memberikan kontribusi sebesar 1,00 dari total nilai PDRB Kota Manado.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Analisis Shift Share

SEKTOR EKONOMI	NIJ (RATA-RATA)	MIJ (RATA-RATA)	CIJ (RATA-RATA)	DIJ (RATA-RATA)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.411.534.756	-1.620.786.778	743.385.483	2.534.133.460
Pertambangan dan Penggalian	157.013.086	6.084.934	-91.091.691	72.006.328
Industri Pengolahan	7.207.415.275	-2.639.049.954	267.687.240	4.836.052.561
Pengadaan Listrik dan Gas	153.950.546	149.238.884	76.553.279	379.742.709
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	173.369.994	-69.134.338	24.206.217	128.441.873
Konstruksi	22.364.798.106	-347.132.811	-8.633.306.661	13.384.358.634
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	33.830.984.897	-36.470.105	-2.387.504.695	31.407.010.097
Transportasi dan Pergudangan	25.770.288.356	-6.479.213.727	-3.618.419.737	15.672.654.892
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	10.243.719.982	153.393.974.959	-158.704.183.930	4.933.511.010
Informasi dan Komunikasi	22.303.918.484	11.611.988.561	2.225.088.281	36.140.995.327
Jasa Keuangan dan Asuransi	14.638.745.629	2.006.093.549	906.664.306	17.551.503.484
Real Estate	4.886.371.426	104.122.707	525.442.407	5.515.936.539
Jasa Perusahaan	397.484.968	40.035.603	33.207.313	470.727.884
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	17.437.157.640	-5.279.325.854	-1.656.744.227	10.501.087.558
Jasa Pendidikan	5.924.872.380	117.354.614.805	-117.958.664.114	5.320.823.071
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9.115.657.009	213.350.785.426	-207.952.421.769	14.514.020.666
Jasa lainnya	6.441.472.262	743.533.663	201.437.059	7.386.442.984
PDRB	184.458.754.796	482.289.359.524	-495.998.665.242	170.749.449.079

Sumber : Pengolahan Data PDRB ADHK Kota Manado dan Prov. Sulut 2010-2020

Dari tabel 2 diatas dapat kita temukan hasil perhitungan Shift Share yang bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara (*national growth effect/national share*) terhadap perekonomian regional kota Manado menunjukkan nilai positif terhadap semua sektor ekonomi dengan total nilai output sebesar Rp. 184.458.754.796 yang bersifat positif. Artinya kontribusi setiap sektor-sektor ekonomi di kota Manado menunjukkan angka positif dalam PDRB Kota Manado. Pertumbuhan sektor ekonomi di kota Manado dibandingkan dengan rata-rata provinsi Sulawesi Utara adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan sumbangsi Rp. 33.830.984.897, disusul sektor Transportasi dan Pergudangan dengan sumbangsi Rp. 25.770.288.356 serta sektor Konstruksi dengan sumbangsi Rp.22.364.798.106.
2. Pergeseran Proporsional (*Proportional Shift*): secara keseluruhan atau total, perekonomian regional Kota Manado sebesar Rp. 482.289.359.524 atau dapat dikatakan maju dengan nilai pertumbuhan sektor yang positif.
3. Pergeseran Diferensial (*Differential Shift*): Secara keseluruhan atau total maka perekonomian regional Kota Manado memiliki daya saing lemah atau keunggulan kompetitif regional yang rendah terhadap Perekonomian Sulawesi Utara. Hal ini terlihat pada nilai DS total yang Negativ Rp. -495.998.665.242. Secara sektoral maka hampir semua Sektor Ekonomi di Kota Manado memiliki nilai DS yang Negativ .Sektor-sektor yang memiliki nilai DS yang positif mengandung arti bahwa sektor-sektor ekonomi tersebut memiliki daya saing yang tinggi atau memiliki keunggulan kompetitif yang tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama pada lingkup perekonomian Sulawesi Utara, sedangkan nilai DS yang Negativ adalah sebaliknya.

4. Nilai Dij yang positif baik secara sektoral maupun total mengandung arti bahwa selama kurun waktu 2010-2020 maka perekonomian regional Kota Manado tetap mengalami penambahan nilai absolute atau mengalami kenaikan kinerja perekonomian daerah sebesar Rp. 170.749.449.079.

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian dan pembahasan maka kesimpulan yang bisa diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Sektor-sektor Ekonomi yang menjadi sektor basis atau sektor unggulan di dalam perekonomian kota Manado adalah Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minum, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial, Sektor Jasa Pendidikan, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan Jasa Lainnya. Secara umum kesembilan sektor ini yang mendominasi perekonomian kota Manado. Sektor Jasa Pendidikan berdasarkan hasil Location Quation (LQ) mempunyai keunggulan utama di Kota Manado, Karena Sektor Jasa Pendidikan merupakan salah satu Sektor Unggulan yang mempunyai potensi Pendidikan yang baik.
2. Kontribusi sektor basis atau sektor unggulan terhadap perekonomian kota Manado dapat dikatakan cukup baik lewat perhitungan yang dilakukan.
3. Daya saing perekonomian kota Manado dengan perekonomian Sulawesi Utara memiliki keterikatan yang lemah. Ini dibuktikan dengan hasil differential shift yang menunjukkan nilai yang Negatif.

Saran

1. Daerah pemerintahan Kota Manado yang merupakan lokasi yang strategis perlu adanya upaya yang lebih menunjang dalam meningkatkan Produk Domestik Regional Produk (PDRB) atas dasar harga konstan guna pengembangan sektor basis. Perlu ada regulasi dan kebijakan yang tepat sasaran serta pengawasan kebijakan tersebut agar setiap sektor unggulan di Kota Manado dapat menghasilkan sesuatu yang baik bagi perekonomian Kota Manado.
2. Masyarakat harus mengawal setiap pelaksanaan kebijakan pemerintah Kota Manado karena kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan setiap kebijakan yang pemerintah buat salah satunya kebijakan untuk pemanfaatan sektor unggulan di daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2004. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 *Tentang Pemerintah Daerah*.
- Alfian Rosiadi (2020) *title Determining Leading Economic Sectors, by Large Distribution or Extreme Growth*. Vol 1 No 2 (2020): August 2020, <http://jurnal.pusbindiklatren.bappenas.go.id/lib/jisdep/article/view/59>
- Ang, Robert. 2007. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intellegent Guide To Indonesia Capital Market)*. Edisi Pertama. Mediasoft Indonesia : Jakarta
- Arsyad, Lincolin. 1997. *Ekonomi Pembangunan Penerbit STIE YKPN*. Yogyakarta.
- Ekaristi Jekna Mangilaleng (2015), Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan. Vol 15, No 4 (2015), <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/9482>
- Fitri Amalia (2012), Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian wilayah Kabupaten Bone Bolango dengan Pendekatan Sektor Pembentukan PDRB. Vol. 11, No. 2, October 2012, <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/etikonomi/article/view/1893>
- Glasson, 1974, "*Pengantar Perencanaan Regional (An Introduction to Regional Planning)*).
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi & Pembangunan Daerah, Reformasi, Perencanaan, dstrategi, dan Peluang*, Jakarta: Erlangga.

KUZNET (Dalam Jhingan,1995) . *Pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan antar kabupaten di kalimantan timur.*

Limbong WH, Panggabean S. 2009. *Pengantar Tataniaga Pertanian. Bogor: Institut Pertanian Bogor, Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian.*

Mahrta, Sri Mintarti, Fitriadi (2016), Analisis Sektor Ekonomi Provinsi Kalimantan Timur. Vol 12, No 2 (2016), <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/808>

Sadono Sukirno.(1985). *Ekonomi Pembangunan. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI dengan Bima Grafika*

TariganJ.(2007). *Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Universitas Kristen Petra.*9 (1). PP1-8

Todaro, M. (2006). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga. Jakarta: Erlangga*

